

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat dipahami dengan berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, serta kecakapan dan kemampuan. Menurut Slameto (2013: 2), bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar merupakan kegiatan untuk mencapai suatu proses, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu setiap siswa harus belajar dari yang sederhana sampai yang rumit. Kemampuan belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, karena pada dasarnya siswa harus melihat, mengamati, memahami sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut harus meliputi: tujuan, metode, evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model apa saja yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Susanto, (2013: 182), belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Belajar matematika, akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berfikir secara logis (masuk akal) dalam pembelajaran matematika mengharuskan setiap siswa memiliki kemampuan

memahami materi pelajaran matematika yang dicapai oleh siswa, mampu meningkatkan proses dan hasil belajar yang diinginkan serta kemampuan berfikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran matematika untuk materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, di kelas 1 SD Islamiyah 1 pada hari Selasa tanggal 21 November 2017 di Kota Ternate, bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Di awal pembelajaran guru mengulang kembali materi tentang penjumlahan dan pengurangan, guru memberikan sebuah contoh soal untuk dikerjakan siswa dan guru menjelaskan cara untuk mengerjakan soal dengan menggunakan benda yang ada di sekitar ruangan seperti menghitung pensil, buku, dan lainnya dan guru meminta satu siswa untuk maju kedepan menyelesaikan soal tersebut. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang siswa belum ketahui.

Proses pembelajaran matematika di SD ISLAMAYAH 1 Kota Ternate dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, itu terlihat masih banyak siswa yang keliru pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Karena peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru. Ada yang asik bicara sama teman sebangkunya, ada juga yang berjalan-jalan sambil mengganggu teman-temannya, yang seharusnya dibutuhkan dalam proses pembelajaran belum tampak sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di putuskan judul penelitian sebagai berikut “*Penerapan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas 1 SD ISLAMIYAH 1 Kota Ternate*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika pada siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Hasil pembelajaran matematika siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate masih rendah karena guru belum menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi
3. Siswa terlihat kurang aktif dalam proses belajar dan mengajar karena siswa kurang memahami pembelajaran matematika
4. Perhatian siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah
5. Pemahaman siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih rendah
6. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang maksimal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *make a match* dalam belajar matematika siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate
2. Apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate. Pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan proses penerapan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate, dalam mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat,
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *make a match* pada siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis:

Dapat memberikan data atau informasi bahwa hasil belajar matematika di SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi Guru

Sebagai guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *Make a Match* yang merupakan model bermain bagi anak usia SD,

- b) Bagi Siswa

Agar siswa tidak bosan dalam belajar sambil bermain dengan menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat sebagai hasil belajar yang lebih maksimal.

- c) Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti dapat memahami pentingnya belajar untuk seorang pendidik dengan menggunakan model pembelajarn *make a match* dalam meningkatkan kemampuan siswa.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru SD Islamiyah 1 Koata Ternate mampu menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

2. Siswa di SD Islamiyah 1 Kota Ternate mampu menggunakan model pembelajaran *make a match*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dibatasi materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas 1 SD Islamiyah 1 Kota Ternate melalui penerapan model pembelajaran *make a match*

H. Defenisi Operasional

Untuk memahami pemahaman dalam penulis ini, peneliti memandang dan perlu menjelaskan yang menjadi substansi dalam judul sekaligus memberikan batasan dalam ruang lingkup dalam pemahaman, adapun defenisi operasional yang dikemukakan dalam peneliti agar mempermudah pembaca sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga muncul suatu pemahaman belajar yang benar dalam diri peserta didik. Kemampuan belajar dapat diukur melalui pencapaian atau hasil belajar,
2. Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan model pembelajaran permainan dalam mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat,